

**AGLOMERASI UMKM DENGAN OPTIMALISASI TEMPAT WISATA DALAM
PEMBANGUNAN DESA WISATA SEBAGAI PENINGKATAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK)**

Dwi Wulandari

Universitas Trunojoyo Madura

Dwiwulandari861@gmail.com

Moh. Ali Akbar

Universitas Trunojoyo Madura

Moh.aliakbar99@gmail.com

Miftahul Jannah

Universitas Trunojoyo Madura

Abstract

Nganjuk dengan sebutan “kota angin” merupakan sebuah daerah yang memiliki dan menyimpan segudang tempat wisata yang sangat indah diantaranya wisata alam, wisata sejarah dan buatan. Wisata alam terbanyak berada di kabupaten Nganjuk bagian selatan tepatnya adalah Kecamatan Sawahan. Kecamatan Sawahan berada dikaki gunung Wilis yang memiliki udara sejuk, tanah yang subur serta pemandangan desa yang masih asri. Tempat wisata dalam kecamatan Sawahan yang paling terkenal adalah Sedudo ditambah tempat wisata enam wisata alam yang memiliki daya tarik cukup tinggi. Dengan akses yang mudah wisatawan dengan mudah untuk berkunjung ke tempat wisata di kecamatan Sawahan. Namun, banyaknya tempat wisata tidak bisa merangsang keseluruhan penduduk kecamatan sawahan untuk memanfaatkan. Optimalisasi tempat wisata dengan pengunjung yang cukup banyak seharusnya dapat meningkatkan perekonomian. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 yaitu tentang Desa yang salah satu tujuannya adalah mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama. Keberadaan tempat wisata yang tersebar di beberapa Desa dalam Kecamatan Sawahan menjadi peluang untuk mendukung program Desa Wisata di Kecamatan Sawahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, didukung data primer melalui teknik wawancara dan observasi lapangan. Upaya pengembangan Desa Wisata merupakan inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat luar untuk mengunjungi serta membangun UMKM masyarakat dengan pemusatan (aglomerasi) UMKM disuatu pasar oleh-oleh di Kecamatan Sawahan, selain itu program desa wisata dengan memberdayakan masyarakat untuk membudidayakan tanaman hortikultura dipekarangan rumah mereka yang bisa dijadikan tempat wisata. akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci : Aglomerasi, UMKM, Desa Wisata

Abstrak

Nganjuk as “a windy city” has many beautiful tourism place, such as historical tourism place, natural and unnatural tourism place. The most of tourism place is located in the south part of Nganjuk regency, such as in sawahan subdistrict. Sawahan subdistrict is located in the foot of wilis mountain which has fresh air, fertile land, and the village that is still natural. Well-known tourism place in Sawahan subdistrict is Sedudo waterfall adding with six interesting tourism place and the tourist can get the easy way to go there. Unfortunately, many of tourism place can't make the Sawahan inhabitants take the benefit from it. The benefit of tourism place with many tourist should be able improving inhabitants economical. The law of Indonesia Number 6 in 2014 is about one of the purpose of village to encourage initiative, movement, and partisipation of the inhabitants for developing village potential in prosperity. The existance of many tourism place in Sawahan subdistrict can be an oportunity to support Tourism Village. This research uses descriptive kualitative method, with the primary data of inerview and obesvation technique. The way to developpe Tourism Village is a new inovation with the purpose to improve the other society interested to visit and develop inhabitant's UMKM focusing on (agglomeration) the souvenir site in Sawahan subdistrict, moreoever the inhabitant can cultivate holticulture or agriculture in their house yard to be a tourism place which will improve their economical.

Key words: Agglomeration, UMKM, Tourism Village.

PENDAHULUAN

Secara legal UMKM atau usaha mikro, kecil dan menengah diatur dalam UndangUndang No 20 Tahun 2008 TentangUsaha Mikro, Kecil dan Menengah.Berdasarkan pada Undang-Undang tersebut usaha mikro, kecil dan menengah diberi batasan-batasanehingga ada kategori tertentu yang menentukan usaha tersebut termasukusaha mikro,

kecil atau menengah. Secara umum definisi dan kategori usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang di kelola perorangan atau badan usaha yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyarrupiah) termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tidak lebih dari Rp. 50.000.000.000,-(lima puluh milyar rupiah)(Machmud & Sidharta, 2013). Peran UMKM dalam perekonomian sangat membantu perekonomian

suatu negara, untuk itu perlunya perhatian dalam menangi suatu perkembangan UMKM. Dalam perkembangan UMKM dibutuhkan beberapa cara antara lain adalah Aglomerasi UMKM dengan memberdayakan masyarakat.

Aglomerasi UMKM diyakini merupakan pendekatan yang lebih baik karena jaringan bisnis yang terbentuk melalui pemusatan akan meningkatkan daya saing (Amir, 2014). Aglomerasi UMKM dalam suatu daerah akan berjalan dengan memanfaatkan potensi daerah yaitu kecamatan Sawahan didukung dengan potensi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Pariwisata merupakan sektor yang juga menunjang perekonomian untuk kemajuan dan pembangunan suatu daerah dengan diperkuat peraturan otonomi daerah. Produk wisata daerah yang ditawarkan berupa wisata alam serta wisata buatan. Dalam suatu Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk memiliki tujuh tempat wisata yaitu Air Terjun Singokromo, Air terjun Sendang Putri Wilis, Bukit Batu Songong Atau Bukit Batu Ngroto, Embung Estumulyo, Air Terjun Watu Lumbang, Air Terjun Tetes Embun, Air Terjun Gedangan (Sumber Manik) serta wisata utama Kecamatan Sawahan adalah Air Terjun Sedudo. Selain itu masih banyak lagi keindahan Kecamatan Sawahan yang dijadikan wisata seperti makam Mbah Ngliman, potensi bunga mawar didukung dengan pemandangan yang sangat indah selama perjalanan ditambah keadaan iklim serta kondisi lahan yang cocok untuk dijadikan tempat wisata hortikultura dipekarangan rumah penduduk kecamatan tersebut.

Potensi kecamatan sawahan dapat dioptimalkan untuk pembangunan desa wisata karena mampu mempunyai karakteristik atau ciri khas untuk menjadi daerah tujuan wisata (Zakaria, Suprihardjo, Perencanaan, & Teknik, 2014). Dalam pembangunan desa wisata diperlukan peran serta pemerintah Kabupaten Nganjuk serta masyarakat Kecamatan Sawahan dan sekitarnya. Pembangunan desa wisata yang memanfaatkan beberapa desa di Kecamatan Sawahan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut diperkuat dengan UU No. 6 Tahun 2014 yaitu tentang Desa yang salah satu tujuannya adalah mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama.

Para pengunjung desa wisata itu mampu menikmati alam perdesaan yang masih bersih, asri dan merasakan hidup di suasana desa dengan sejumlah adat istiadatnya. Wisatawan dapat tinggal bersama penduduk ataupun menyewa penginapan yang bernuansa tradisional terbuat dari kayu ataupun bambu, memanfaatkan waktu refreking mereka dengan tenang, makanan tradisional menjadi hidangan utama yang menjadi andalan selama berada di desa wisata, wisatawan merasakan adanya kepuasan karena adanya

penyambutan, dan pelayanan dari penduduk desa (Winarni Susyanti, 2013) di Kecamatan Sawahan ditambah dengan wisata edukasi anak mereka seperti bercocok tanam dan lain-lain.

Permasalahan yang terjadi potensi sumber daya alam berupa tempat wisata belum dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Sawahan untuk meningkatkan perekonomian penduduk kecamatan tersebut. Hasil produksi masyarakat sebenarnya dapat dijadikan sebagai UMKM dengan memanfaatkan wisatawan yang datang untuk berkunjung di desa wisata tersebut. Dengan menjamurnya UMKM di kecamatan sawah berpotensi dipusatkan (aglomerasi) dalam suatu pasar oleh-oleh atau pusat oleh-oleh setelah pengoptimalan tempat wisata yang dijadikan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Nomor 20 Tahun 2008, kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menuntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Kemitraan antar usaha mikro, kecil dan menengah dan kemitraan antara usaha mikro, kecil dan menengah dengan usaha besar mencakup alih ketrampilan, di bidang produksi, dan pengolahan, pemasaran permodalan sumberdaya manusia dan teknologi.

2. Aglomerasi UMKM

Aglomerasi UMKM menggunakan Pendekatan kluster merupakan pendekatan yang sistematis dalam upaya mengembangkan UKM. Kluster merupakan suatu kumpulan dari berbagai unit usaha yang satu sama lainnya berhubungan secara kemitraan dan fungsional dalam suatu kawasan tertentu dan dalam satu pengelolaan terpadu (Panggabean, 2010). Pendekatan kluster dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan serta konsisten. Konsekuensi nyata dari pendekatan ini yaitu bahwa komoditi yang diusahakan benar-benar terpilih, paling tidak punya keunggulan komparatif, orang-orang yang ada di dalamnya mempunyai kesadaran dan kemauan yang cukup tinggi termasuk di dalamnya akhlak yang baik, perlu adanya aglomerasi dan kaitan hulu-hilir, sarana dan prasarana pendukung yang memadai (Sulaeman, 2004).

3. UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi

Manggara Tambunan (2004) menyebutkan bahwa setelah krisis ekonomi berjalan selama tujuh tahun, salah satu pelajaran berharga yang dapat diambil adalah bahwa : (1) ekonomi Indonesia tidak dapat hanya mengandalkan peranan usaha besar, (2) Usaha kecil menengah (UKM) memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha besar karena UKM lebih efisien dan (3) hingga sekarang belum ada kejelasan kebijakan industri dan bagaimana yang diadopsi agar lebih mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi pengangguran dan kemiskinan(Sulaeman, 2004).

4. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan diluar keseharian yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tetapi tidak dengan tujuan untuk mencari nafkah melainkan didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan menghasilkan suatu *travel experience* dan *hospitality service*(Winarni Susyanti, 2013).

5. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah dengan struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung ditambah potensi desa seperti keaslian baik dari segi sosial budaya, adat- istiadat, keseharian, arsitektur tradisional(Winarni Susyanti, 2013).

6. Gambar dan Tabel

Tabel I Daftar tempat wisata kecamatan Sawahan

No.	Nama Wisata	Lokasi Wisata
1	Air Terjun Sedudo	Desa Ngliman (30 KM kab. Nganjuk)
2	Bukit Batu Songong Atau Bukit Batu Ngroto	Desa Margopatut
3	Air Terjun Singokromo	Desa Ngliman
4	Embung Estumulyo	Desa Bulurejo
5	Air Terjun Watu Lumbang	Desa Bendolo
6	Air Terjun Tetes Embun(Selo Leter)	Desa Bendolo
7	Air Terjun Gedangan(Sumber Manik)	Desa Ngliman
8	Makam Mbah Ngliman	Desa Ngliman
9	Kebun Duren	Desa Duren
10	Potensi bunga mawar	Jalan Menuju Sedudo

Tabel II Potensi Aglomerasi UMKM Nganjuk

No.	Makanan	Potensi
1.	Dumbleg	Makanan Khas Nganjuk
2.	Krupuk upil	Oleh-Oleh Khas Nganjuk
3.	Sambel Kacang	Oleh-Oleh Khas Nganjuk
4.	Onde-Onde Bledos	Makanan Khas Nganjuk
5.	Brambang	Potensi Daerah Nganjuk
6.	Kerajinan Wayang Kulit	Oleh-Oleh Khas Nganjuk
7.	Kerajinan Gamelan	Oleh-Oleh Khas Nganjuk
8.	Minyak Astiri Bunga Mawar	Potensi Sawahan
9.	Sari Bunga Mawar	Potensi Sawahan
10.	Sirup Minuman Bunga Mawar	Potensi Sawahan
11.	Batik Dan Tenun	Oleh-Oleh Nganjuk
12.	Klanting	Potensi Sawahan

7. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Winarni Susyanti dengan Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan pada tahun 2013 bahwa Pengembangan suatu model desa wisata, maka diharapkan menjadi pedoman bagi wilayah lain untuk turut mengembangkan desanya menjadi desa wisata.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo dengan judul Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan tahun 2014 menghasilkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sehari-hari masyarakat yaitu bertani yang menjadi ciri khas Desa Bandungan sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan desa wisata yang berbasis agrowisata yang memiliki atraksi wisata lain yaitu mempelajari cara memelihara sapi khusus karapan sapi dan sapi sono' dan juga mempelajari cara membatik menggunakan alat tradisional yang kemudian konsep pengembangan secara spasial terbagi menjadi tiga, yaitu menyediakan rute perjalanan wisata yang mengelilingi kawasan desa wisata yang memperlihatkan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Bandungan, menyediakan sarana transportasi khusus untuk menuju kawasan desa wisata untuk mempermudah wisatawan berkunjung kawasan desa wisata dan menyediakan fasilitas pendukung dan penunjang kegiatan wisata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ravik Karsidi dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah) menghasilkan

Pemberdayaan Masyarakat untuk UKM hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, yaitu: belajar dari masyarakat, pendamping sebagai fasilitator dan dapat tercipta saling belajar dan berbagi pengalaman.

Pengembangan Hipotesis

Menurut teori dan penelitian terdahulu sektor pariwisata sangat mendukung perekonomian daerah, sektor pariwisata di kecamatan Sawahan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan desa wisata. pembangunan desa wisata melibatkan beberapa komponen yaitu atraksi dan akomodasi untuk menunjang wisata tersebut. Ditambah adanya masyarakat sekitar yang memiliki beberapa produk berpotensi dijadikan UMKM yang dipusatkan (aglomerasi) dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Diharapkan dengan pembangunan desa wisata di kecamatan Sawahan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung agar UMKM masyarakat ikut terdongkrak sehingga pendapatan mereka bertambah.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sangat cocok dengan penelitian yang bertujuan untuk meneliti lebih dalam tentang fenomena sosial dengan mengutamakan proses komunikasi dan interaksi yang terjadi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti yang terjadi secara alamiah tanpa adanya rekayasa dan manipulasi yang dibuat-buat untuk mengubah latar penelitian (Moleong, 2005).

Dalam metode penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif, penulis memilih model fenomenologi yang bertujuan untuk lebih memahami peristiwa yang terjadi. Pendekatan ini mengedepankan pada usaha pemahaman dari pengalaman individu subyek yang diteliti. Hal inilah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami secara lebih mendalam tentang kondisi dan permasalahan yang ada seputar pengembangan UMKM dengan aglomerasi desa wisata yang ada di Nganjuk khususnya kecamatan Sawahan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan ditempat wisata Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, tempat tersebut berpotensi untuk mengembangkan Aglomerasi UMKM dengan wisatanya. Sesuai dengan informan tempat bisa berubah atau bertambah.

3. Teknik Pemilihan Objek

Dalam pemilihan objek menggunakan teknik Analisis SWOT dalam pemilihan objek. teknik Analisis SWOT merupakan teknik yang menganalisis 4 unsur yaitu *Strength, Weakness, Opportunity, Threat*. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman.

3. Informan Penelitian

Penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan lokasi penelitian untuk mempelajari dan memahami kondisi dan masalah yang diteliti (Herdiandyah, 2009). Informan dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM dan masyarakat sekitar serta wisatawan.

4. Data yang digunakan

Dalam penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari melalui sumber dokumenter (artikel, makalah, internet, dan literatur lainnya).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada informan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengobservasi kondisi wilayah yang akan dikembangkan pariwisatanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Kecamatan Sawahan

Pariwisata merupakan sektor yang sangat membantu pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Obyek wisata menjadi modal yang harus dimiliki dalam pembangunan desa wisata sebagai daya tarik wisatawan. Potensi yang dimiliki Kecamatan Sawahan berupa objek wisata yang sangat banyak. Potensi tersebut memungkinkan untuk dijadikan pembangunan desa wisata antara lain sebagai berikut :

- a. Air Terjun Sedudo di Desa Ngliman (30 KM kab. Nganjuk)
- b. Bukit Batu Songong Atau Bukit Batu Ngroto di Desa Margopatut
- c. Air Terjun Singokromo di Desa Ngliman
- d. Embung Estumulyo di Desa Bulurejo
- e. Air Terjun Watu Lumbung di Desa Bendolo
- f. Air Terjun Tetes Embun (Selo Leter) di Desa Bendolo
- g. Air Terjun Gedangan (Sumber Manik) di Desa Ngliman
- h. Makam Mbah Ngliman di Desa Ngliman
- i. Kebun Duren di Desa Duren
- j. Potensi bunga mawar di Jalan Menuju Sedudo

k. Kesenian Pencak Silat

2. Peran Sumber daya Manusia

Peran sumberdaya manusia ini bertujuan untuk membangun desa wisata dengan mengembangkan obyek wisata di Kecamatan Sawahan. Masyarakat dapat diberdayakan setelah pembangunan desa wisata berjalan karena dengan perkembangan desa wisata yang ada akan banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang. Sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif dari pembangunan desa tersebut. Ditambah dengan mengembangkan produksi mereka yang mereka dijadikan UMKM, dengan begitu setiap masyarakat yang mempunyai hasil produksi akan dipusatkan dalam suatu tempat dengan sebutan Aglomerasi UMKM. Dalam pemusatan UMKM akan memudahkan wisatawan untuk mendatangi serta akan merangsang masyarakat dengan daya saing yang tinggi. Manfaat untuk perekonomian daerah dan terkhusus masyarakat adalah perekonomian akan meningkat. Peran masyarakat sekitar sangat membantu dalam pengembangan desa wisata untuk merangsang pemusatan UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, daerah dan nasional.

3. Dukungan Sarana dan Prasarana

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sangat mendukung untuk dijadikan desa wisata sebagai media untuk Aglomerasi UMKM. Sarana dan prasarana jalan yang sudah cukup baik sangat mendukung untuk pembangunan konsep desa wisata tersebut. Selain itu tempat buah tangan yang berkonsep aglomerasi UMKM seperti pasar oatau pusat oleh-oleh menjadi nilai tambah untuk daya tarik wisatawan. Namun tetap perlu ditambah sarana dan prasarana lain angkutan umum, penginapan, jasa travel, dan papan pemberitahuan.

4. Konsep Pembentukan Desa Wisata

Dalam pembangunan desa wisata yang dipakai untuk memajukan UMKM dengan aglomerasi UMKM mempunyai dasar atas hasil penelitian yang penulis lakukan. Terkait dengan pembangunan desa wisata untuk memajukan UMKM dengan aglomerasi UMKM maka perlu memperhatikan komponen desa wisata Sedangkan menurut Edward Inskip, komponen utama Desa Wisata yaitu :

- a. **Akomodasi:** sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Dalam komponen ini menjelaskan pembangunan desa wisata, penulis mempunyai konsep desa wisata

dengan optimalisasi wisata Kecamatan Sawahan untuk mengembangkan UMKM dengan cara aglomerasi UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

- b. **Atraksi:** seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti pembelajaran tentang tanaman holtikultura yang ditanam **dipekarangan** rumah ataupun pembelajaran agrowisata kebun mawar dan duren. Jadi sebelum desa wisata terbentuk sumber daya manusia sekitar diberi pelatihan mengenai penanaman holtikultura dan UMKM seperti batik, kerajinan wayang serta gamelan.

Selain dua komponen diatas, desa wisata didukung dengan tiga komponen lain menurut Dewan Riset Daerah (DRD) Kabupaten Malang yaitu :

1. Akses

Komponen utama desa wisata adalah ketersediaan akses yang masih perlu diperbaiki dan dibangun sesuai dengan program penulis. Melihat keadaan akses dalam desa wisata yang diprogramkan untuk mengembangkan UMKM dengan cara memusatkan(aglomerasi) UMKM dalam suatu tempat seperti pasar oleh-oleh, akses (*access*) meliputi beberapa cara serta keadaan sarana dan prasarana pendukung agar para wisatawan dengan mudah berkunjung. Akan tetapi apabila akses pariwisata Desa wisata dilihat dari sarana dan prasarana, maka masih terdapat beberapa hambatan sebagai berikut :

1. Sarana pemberitahuan atau papan informasi, kurangnya informasi pemahaman tentang angkutan umum yang dipakai untuk menuju tempat wisata serta kurangnya pengamanan tempat menuju wisat.
2. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola
3. Minimnya inovasi untuk kemajuan wisata.
4. Pengamanan jalan
5. Penginapan kurang

Melihat dari penjelasan diatas akses merupakan komponen penting dalam pembangunan desa wisata, jadi dalam hal ini pengadaan sarana pemberitahuan harus ditingkat, gencar melakukan promosi dan yang terakhir pemerataan pembangunan harus dikelola agar wisata maju dan UMKM berkembang baik.

2. Atraksi/daya tarik (*Attractions*)

Daya tarik mejadi hal utama yang harus dimiliki produk suatu tempat wisata. Dengan daya tarik yang bagus akan mengundang wisatawan untuk berkunjung. Dalam pembangunan desa wisata sudah mendapat potensi yang unggul seperti wisata alam yang sangat banyak terdapat dalam satu kecamatan Sawahan. Potensi memerlukan tambahan pembangunan potensi lain sebagai berikut :

- a. Pembangunan penginapan
- b. Travel
- c. Wisata edukasi untuk anak
- d. Pusat oleh-oleh

3. Sarana Pendukung (Amenities)

Komponen utama sarana pendukung (amenities) desa wisata di kecamatan Sawahan masih perlu pembenahan, perbaikan serta penambahan saran lain yang lebih lanjut. Antara lain pembenahan berbagai fasilitas komunikasi, rumah makan, pusat souvenir, dan berbagai fasilitas lain yang membuat para pengunjung tertarik dan nyaman bagi para wisatawan.

4. Konsep Desa Wisata

A. Strategi Pembentukan Desa Wisata Di Kecamatan Sawahan

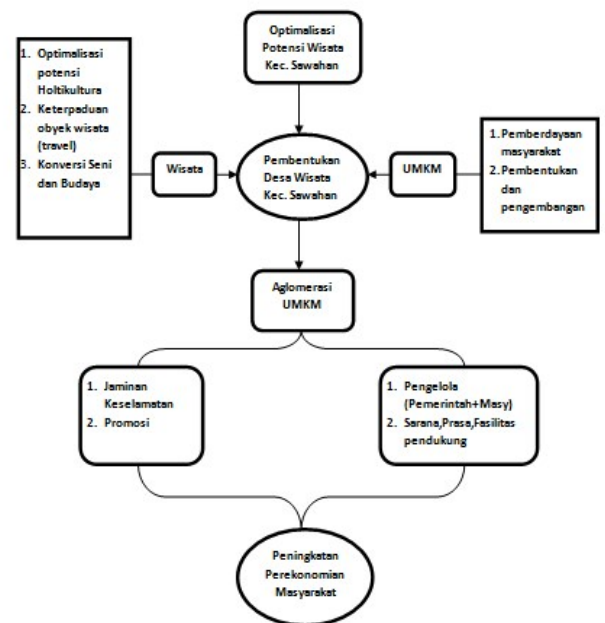
Kriteria	Rencana strategis
A. Potensi Alami Kecamatan Sawahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan dan pengembangan konsep Desa Wisata 2. Pembangunan wisata baru seperti wisata edukasi anak 3. Pengembangan aglomerasi usaha masyarakat berbasis UMKM 4. Pengembangan penginapan 5. Event tahunan untuk promosi
B. Peran sumber daya manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan dan pelatihan mengenai desa wisata 2. Pelatihan serta pemusatan (aglomerasi) UMKM dalam satu pasar 3. Pelatihan penanaman holtikultura untuk tambahan konsep desa wisata
C. Dukungan Sarana dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan papan informasi 2. Pengadaan keamanan yang

Prasarana	ketat untuk menuju tempat wisata
D. Kelembagaan desa wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah 2. Pengelola 3. Masyarakat

B. Struktur Organisasi Desa Wisata Kecamatan Sawahan



C. Skema pembentukan desa wisata: untuk mengoptimalkan potensi wisata kecamatan sawahan dilakukan dengan cara membentuk sebuah desa wisata di kecamatan sawahan.



Konsep ini terbentuk dari hasil analisis SWOT Pertama untuk membentuk hal tersebut perlu pengelolaan pemerintah dan masyarakat hal tersebut

bertujuan agar terjadi sinergi kerjasama yang menghasilkan dampak positif; kedua optimalisasi potensi agro dan hortikultura poin kedua ini bertujuan agar tercipta competitive advantages dapat bersaing dengan daerah lain baik dari segi produk serta pariwisatanya; ketiga pemberdayaan masyarakat untuk UMKM. Hal tersebut akan mendorong masyarakat supaya dapat menghasilkan produk atau memiliki usaha berupa UMKM; keempat jaminan keselamatan. Dengan adanya jaminan ini masyarakat yang ingin berwisata akan merasa aman; kelima sarana prasarana serta fasilitas pendukung sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa wisata; keenam keterpaduan obyek wisata yang dimaksudkan adalah dengan adanya beberapa sektor wisata memungkinkan dalam pembangunan desa wisata akan diadakan paket travel untuk para wisatawan yang ingin berkunjung ke kecamatan Sawahan; ketujuh konservasi seni dan budaya dalam hal ini adanya seni dan budaya didalam salah satu tempat wisata yaitu Air Terjun Sedudo yaitu ritual suroan serta kesenian lain seperti kuda lumping diharapkan menjadi nilai tambah tersendiri dalam pembangunan desa wisata untuk itu seni dan budaya perlu dilindungi serta dilestarikan agar saat proses pembangunan serta berjalannya desa wisata tidak hilang oleh budaya-budaya lain yang masuk dalam desa tersebut. Kedelapan promosi digunakan untuk mengenalkan desa wisata agar wisata lokal maupun mancanegara mengetahui dan tertarik terhadap desa wisata yang ada di kecamatan Sawahan.

5. Aglomerasi

Aglomerasi adalah pengelompokan suatu usaha dalam sebuah kawasan sehingga membentuk kawasan atau lingkungan tempat usaha. Aglomerasi memiliki keuntungan karena dengan adanya aglomerasi baik lingkungan, penduduk, serta budayanya akan berubah dengan itu aglomerasi ini dimanfaatkan sebagai konsep dan instrumen dalam meningkatkan sarana iklim usaha, yang tujuan akhirnya adalah pertumbuhan nasional. Iklim usaha yang dimaksudkan adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sebelum aglomerasi UMKM dilakukan perlu adanya pemberdayaan masyarakat tentang UMKM mengacu pada prinsip-prinsip dasar dengan pendampingan masyarakat, yaitu: belajar dari masyarakat, pendamping sebagai fasilitator dan dapat tercipta saling belajar dan berbagi pengalaman (Karsidi, 2007). Pendampingan ini perlu dilakukan untuk mengawal semua kegiatan UMKM agar sesuai dengan permintaan pasar. Permintaan pasar khususnya untuk wisatawan perlu pendampingan yang selalu

berubah (Panggabean, 2010). Pendampingan dilakukan dari awal hingga berjalan usaha. Yang terakhir pentingnya promosi dalam pengembangan UMKM diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan talk show antara asosiasi dengan mitra usahanya (Hafsah, 2004).

6. UMKM

Kontribusi UMKM sangat besar dilihat dari data dibawah ini.

Perbandingan Kompetensi PDB Menurut Kelompok Usaha pada tahun 2010- 2011.

N O	Skala Usaha	2010	2011	Pertumbuhan
1	UMKM	171,048 (40,45%)	183,125 (41,11%)	+7,06%
2	Usaha Menengah	78,542 (17,41%)	75,975 (16,61%)	-3,25%
3	Usaha Besar	183,673 (42,17%)	185,352 (41,28%)	+0,91%
		433,245 (100%)	444,453 (100%)	+2,59%

Sumber: BPS dan Kementerian Koperasi dan UMKM (Diolah)

Data diatas menunjukkan bahwa kontribusi UMKM sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional data perolehan pertumbuhan UMKM adalah sebesar 7,06% dibandingkan dengan usaha lain UMKM lebih unggul. Maka dari itu aglomerasi tidak akan hanya berdampak terhadap perekonomian satu orang saja melainkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat di dalam suatu daerah yang bersangkutan. Namun juga perlu diketahui bahwasanya dalam mendukung keberhasilan UMKM kita perlu melihat salah satu faktor atau alat dalam promosi UMKM yaitu pariwisata dengan pariwisata tidak hanya penduduk local saja yang akan mengunjungi tempat tersebut melainkan penduduk dari mancanegara juga.

Dari ketiga variabel tersebut saling memiliki hubungan yang sangat berkaitan erat. Arti pariwisata secara umum yaitu Pariwisata merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi didalam pendapatan nasional dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang telah tersedia maupun sumberdaya buatan. Secara umum definisi pariwisata adalah perjalanan dari tempat yang satu ketempat yang lain, dilakukan

oleh individu maupun kelompok dengan sifat yang sementara, dan berdasar atas kehendak sendiri atau kesukarelaan (Spilane 1987). Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki banyak tempat-tempat pariwisata namun sayangnya tidak semua pariwisata tersebut dimanfaatkan secara optimal salah satu contohnya adalah di kecamatan sawahan kabupaten nganjuk ini. Yangmana kecamatan sawahan kabupaten nganjuk memiliki tujuh tempat wisata yaitu Air Terjun Singokromo(Sendang Putri Wilis), Bukit Batu Songong Atau Bukit Batu Ngroto, Embung Estumulyo, Air Terjun Watu Lumbung, Air Terjun Tetes Embun, Air Terjun Gedangan(Sumber Manik) serta wisata utama Kecamatan Sawahan adalah Air Terjun Sedudo. Menurut Darsono (2005).

Untuk mengembangkan suatu pariwisata harus memiliki akomodasi serta fasilitas pendukung ditinjau dari bentuk keaslian, sosial budaya, adat istiadat, produk maupun kesehariannya. Dari kesemua faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, fasilitas pendukung pariwisata yang belum memadai dalam mengoptimalkan fungsi pariwisata di kecamatan sawahan kabupaten nganjuk adalah sebuah produk. Maka dari itu untuk meningkatkan fungsi pariwisata dibutuhkan peran UMKM sebagai salah satu fasilitas dalam mendukung kemajuan sebuah pariwisata.

7. Aglomerasi Umkm Dengan Optimalisasi Tempat Wisata Dalam Pembangunan Desa Wisata Sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Potensi daerah dari sektor wisata dapat dioptimalisasikan dalam pembangunan desa wisata karena dalam satu kecamatan Sawahan memiliki lebih dari tujuh tempat wisata. Pembangunan desa wisata didasarkan pada pengunjung wisata yang terus fluktuatif tahunnya. Ditunjukkan dengan data :



Sumber : RPJMD kabupaten Nganjuk Tahun 2014-2018

Dari tabel tersebut dapat terlihat adanya fluktuasi baik naik maupun turunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, dengan adanya desa wisata dan aglomerasi UMKM maka akan menjadi daya saing tersendiri yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Diharapkan dengan adanya desa wisata “**The Seven Miracle of Sawahan**” pengunjung menjadi meningkat dan mampu mendorong kemajuan UMKM masyarakat kecamatan Sawahan dengan pemberdayaan masyarakat Sawahan yang dipusatkan (aglomerasikan) dalam suatu kawasan seperti pasar ataupun pusat oleh-oleh dengan begitu perekonomian masyarakat serta daerah akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dalam kecamatan Sawahan memiliki banyak potensi disektor pariwisata yaitu Air Terjun Singokromo, Air Terjun Sendang Putri Wilis, Bukit Batu Songong Atau Bukit Batu Ngroto, Embung Estumulyo, Air Terjun Watu Lumbung, Air Terjun Tetes Embun, Air Terjun Gedangan(Sumber Manik) serta wisata utama Kecamatan Sawahan adalah Air Terjun Sedudo. Selain itu masih banyak lagi keindahan Kecamatan Sawahan yang dijadikan wisata seperti makam Mbah Ngliman, potensi bunga mawar didukung dengan pemandangan yang sangat indah selama perjalanan ditambah keadaan iklim serta kondisi lahan yang cocok untuk dijadikan tempat wisata hortikultura dipekarangan rumah penduduk kecamatan tersebut.

Namun, potensi tersebut kurang dioptimalkan oleh penduduk sekitar ataupun pemerintah. Belum ada pihak-pihak yang mengelola potensi tersebut untuk

meningkatkan perekonomian masyarakat. Mengingat potensi kecamatan Sawahan memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Dari permasalahan yang penulis teliti maka penulis menyarankan sebuah model pembangunan desa wisata untuk membangun serta mengembangkan UMKM yang kemudian dipusatkan dalam suatu tempat bertujuan agar mereka memunculkan inovasi untuk meningkatkan pendapatan mereka karena sebuah daya saing.cra yang digunakan memanfaatkan wisata dan UMKM sekita untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah dengan pembangunan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Potensi Kluster Agroindustri Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Jambi Junaidi, Amri Amir, Hardiani Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(1), 9–20.
- Hafsah, M. J. (2004). Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (ukm). *Infokop*, 3, 40–44.
- Karsidi, R. (2007). Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 3(2). Retrieved from <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/2161>
- Machmud, S., & Sidharta, I. (2013). Model Kajian Pendekatan Manajemen Strategik. *Urnal Computech & Bisnis*, 7(1), 56–66.
- Panggabean, R. (2010). Kajian Pengembangan Umkm Di Sentra Kluster Rotan Kabupaten Cirebon, 5, 99–118.
- Sulaeman, S. (2004). Pengembangan usaha kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global, 113–120.
- Winarni Susyanti, D. (2013). Potensi Desa Melalui pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 33–36.
- Zakaria, F., Suprihardjo, D., Perencanaan, J., & Teknik, F. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2).